

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar adalah bentuk suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam satu kegiatan tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan proses kegiatan dalam pembelajaran ditentukan oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Hamalik, 2021 (dalam Rohmawati, 2015:16) pembelajaran dapat dikatakan efektif jika suatu pembelajaran dapat menyediakan kesempatan belajar sendiri atau dapat melakukan aktivitas secara luas kepada peserta didik untuk belajar.

Menurut Sani (2016:57) peserta didik dapat aktif dalam membangun ilmu pengetahuan dengan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung peserta didik seperti berkomunikasi, berpikir, dan bergerak ketika belajar. Sikap pendidik dalam pembelajaran dikatakan efektif ialah dengan mengajar secara jelas, menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi, dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Sedangkan pada peserta didik ialah dengan semangat belajar, disiplin dalam pembelajaran, mandiri ketika belajar, dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Melalui aktivitas pendukung tersebut perlu sosok pendidik yang dapat memberikan pengetahuan melalui pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menjadi suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Usman (2019:3) untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan secara profesionalisme dan menggunakan

metodologi dalam penyampaian sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, tugas dari pendidik adalah untuk merencanakan pembelajaran dengan situasi belajar yang mandiri untuk memecahkan permasalahan baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran. Selain itu, tugas pendidik juga sebagai kontrol pembelajaran dengan merencanakan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran ketika di dalam kelas. Secara umum model pembelajaran bertujuan untuk pedoman bagi pendidik dalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019:35) pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Berbagai jenis model pembelajaran juga dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan suatu aktivitas pembelajaran. Salah jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 Gresik, cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam penyampaian materi pada siswa. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih belum mampu meningkatkan belajar siswa. Selain itu, siswa merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melakukan proses belajar secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah model pembelajaran *Two Stay – Two Stray*. Menurut Aji & Siti Sri Wulandari (2021:343) Model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* merupakan jenis model yang mendorong siswa untuk saling membantu dalam mencari informasi sehingga akan terjalin kerjasama antarsiswa dan menjadikan proses dalam pembelajaran lebih menyenangkan. Digunakannya model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* ini karena dalam prosesnya peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan dengan bekerjasama secara berkelompok sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini menggunakan gaya belajar diskusi keliling kelas sehingga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia terdapat aspek dalam keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak merupakan bentuk bahasa secara lisan. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan bentuk bahasa secara tulisan. Sebagai bentuk keterampilan berbahasa, keempat aspek tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lain. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik yaitu keterampilan menulis.

Permasalahan berikutnya juga terjadi pada materi teks persuasi terutama dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara tidak langsung atau tidak langsung. Menulis menjadi suatu keterampilan dalam mengekspresikan diri dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan bentuk kegiatan untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan secara utuh. Menurut Sukirman (2020:72) aktivitas menulis menjadi salah satu kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh peserta didik dan kemampuan yang paling sulit dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dalam proses menulis dituntut untuk memperhatikan penguasaan tulisan sesuai dengan struktur agar pembaca dapat memahami isi yang disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu kegiatan yang produktif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Gresik, dalam menyajikan teks persuasi dalam bentuk tulisan terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan peserta didik masih belum mampu menulis teks persuasi dengan hasil yang baik. *Pertama*, peserta didik sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya terutama pada struktur argumentasi dan penegasan umum dalam materi teks persuasi. *Kedua*, peserta didik merasa kesulitan dalam menulis teks persuasi karena kurangnya motivasi dalam mencari ide dan gagasan. Melalui permasalahan tersebut tentu saja tidak dapat terlepas dari peran pendidik dalam mendidik dan memberikan penjelasan yang lebih signifikan terhadap materi teks persuasi terutama dalam kemampuan menulis.

Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu memberikan pelatihan menulis yang menarik terutama pada materi teks persuasi.

Menurut Tarigan (2008:9) keterampilan dalam menulis tidak dicapai dengan sendirinya, namun dengan latihan yang cukup dan teratur dalam prosesnya. Oleh karena itu, kegiatan menulis tidak bisa dilakukan secara asal, harus dengan kegiatan seperti latihan dan praktik dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis yang dilakukan secara terus-menerus akan dapat berkembang sehingga dapat membentuk suatu tulisan melalui kata-kata dan kalimat yang dirangkai. Pembelajaran menulis menjadi bagian utama dalam mengukur sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, semua materi terdapat kegiatan menulis. Kegiatan menulis tersebut dapat dimulai dari menulis sebuah karangan hingga menulis yang sifatnya ilmiah.

Permasalahan yang terjadi selain dalam menulis materi teks persuasi juga terjadi pada media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 34 Gresik. Media yang ada di sekolah tersebut sangat terbatas karena sekolah tersebut baru diresmikan pada tahun 2021, sehingga media pembelajaran hanya mengandalkan buku teks yang ada. Selain itu, peserta didik juga cenderung menyukai media pembelajaran yang terdapat banyak gambar namun tetap mencakup isi materi yang diajarkan. Media yang ada di SMP Negeri 34 Gresik hanya berpacu pada buku teks yang ada, sehingga peserta didik merasa jenuh dengan media pembelajaran buku teks yang terlalu banyak materi dan minimnya gambar. Oleh karena itu, penulis menggunakan media berupa poster sebagai alat pembelajaran yang dapat menarik lebih perhatian dan minat belajar siswa. Media poster dipilih karena media tersebut menampilkan

gambar dalam sebuah kertas berukuran besar dan dapat ditempel dimana saja sehingga dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu. Selain itu penggunaan media poster dapat berfungsi sebagai alat penggerak perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan, hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk penelitian untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* terhadap menulis teks persuasi siswa. Selain penggunaan model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* juga dibantu dengan menggunakan media berupa poster yang akan menjadi alat pengantar dalam menunjang keberhasilan dari suatu pembelajaran. Model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* masih belum diterapkan di SMP Negeri 34 Gresik, sehingga masih asing di benak peserta didik. Berdasarkan alasan tersebut muncul sebuah ide untuk dijadikan sebuah penelitian yang selanjutnya mungkin dapat digunakan generasi berikutnya di SMP Negeri 34 Gresik dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay – Two Stray* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Gresik?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* terhadap pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Gresik.
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* terhadap pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Gresik.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.3.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi khususnya dalam menulis dengan pengaplikasian model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.3.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan dalam kemampuan siswa terhadap menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran *Two Stay – Two Stray*.
- b. Manfaat bagi peserta didik, dapat mengetahui informasi secara mudah terkait menulis teks persuasi yang dijelaskan menggunakan model pembelajaran *Two Stay – Two Stray*.
- c. Manfaat bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi sebuah terobosan pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran yang ada.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bentuk pedoman untuk memilih penelitian model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini memudahkan bagi para pembaca dalam memahami bagian-bagian utama yang dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional pada penelitian ini ada empat yaitu model pembelajaran *Two Stay – Two Stray*, media poster, keterampilan menulis, dan teks persuasi sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk saling membantu, sehingga dapat membangun sebuah hubungan Kerjasama antar peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Model pembelajaran ini memiliki

tujuan untuk memotivasi semangat belajar siswa untuk dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

- b. Media poster adalah media berupa gambar visual yang di dalamnya terdapat beberapa kata dan gambar untuk menarik perhatian serta memberikan pesan singkat kepada peserta didik terkait materi teks persuasi.
- c. Keterampilan menulis teks persuasi adalah sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengajak, membujuk, malarang, memerintah, dan memberikan sebuah informasi dengan cara menulis terutama pada penulisan teks persuasi.
- d. Teks persuasi adalah suatu teks atau tulisan non fiksi yang yang bertujuan untuk mengajak, membujuk, atau menyuruh pembaca dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh penulis.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o):

H_a : Adanya pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran Two Stay – Two Stray terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Gresik.

H_o : Tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran Two Stay – Two Stray terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Gresik.